

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL  
ANAK DI ERA DIGITAL : ANALISIS PERSEPSI WALI SANTRI  
TPA AR RAHMAN**

Wina Eka Fauziah<sup>1</sup>, Iqbal Amar Muzaki<sup>2</sup>, Yadi Fahmi Arifudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[2210631110068@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110068@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id](mailto:iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id),

<sup>3</sup>[yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id](mailto:yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*The decline of moral values among children has become a concerning issue in the modern era, particularly with the rapid development of digital technology. This condition requires efforts to strengthen character education from an early age through educational processes that instill religious and moral values. The Qur'anic Learning Center, commonly known as Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), as a non-formal Islamic educational institution, plays a strategic role in shaping children's character through Qur'anic learning, the cultivation of moral values, and the habituation of religious practices in daily life. This study aims to analyze the role of TPA in shaping children's character as an effort to overcome moral decline. The research employs a qualitative approach using literature review and observation of learning activities in TPA. The findings indicate that TPA contributes significantly to the development of children's moral and religious values, fostering discipline, responsibility, and behavior aligned with Islamic teachings. Furthermore, the effectiveness of character building through TPA is influenced by the support of parents, community, and a conducive environment. Therefore, TPA plays a crucial role in shaping children's character and serves as an alternative solution to address moral decline in society.*

**Keywords:** *Qur'anic Learning Center (TPA), children's character, Islamic education, moral decline*

## **ABSTRAK**

Kemerosotan moral pada anak menjadi salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan di era modern dan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menuntut adanya upaya pembinaan karakter sejak usia dini melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai akhlak, serta pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TPA dalam pembentukan karakter anak sebagai upaya mengatasi kemerosotan moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di TPA. Hasil kajian menunjukkan bahwa TPA berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius, membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, keberhasilan pembinaan karakter melalui TPA juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua, masyarakat, serta lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, TPA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak serta menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi kemerosotan moral di masyarakat.

Kata kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, karakter anak, pendidikan Islam, kemerosotan moral

### **A. Pendahuluan**

Kemerosotan akhlak pada anak-anak dan remaja merupakan fenomena krusial yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di Indonesia. Berbagai bentuk perilaku negatif, seperti menurunnya etika bersosialisasi, hilangnya sikap sopan santun, kurangnya penghormatan terhadap orang tua, kelalaian dalam beribadah, serta kecanduan gadget dan media sosial, telah menjadi perhatian bagi keluarga, pendidik, dan masyarakat luas

Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola asuh orang tua, lingkungan sosial, serta paparan teknologi digital. Krisis moral dan etika pada generasi muda juga ditentukan oleh peran keluarga, sekolah, budaya, serta minimnya kemampuan dalam menggunakan teknologi secara bijak

Pendidikan karakter sejak usia dini menjadi sangat penting, baik secara umum maupun melalui pendekatan keislaman. Tren negatif dari berbagai media sosial dapat memperburuk kemerosotan moral

karena banyak konten yang tidak sesuai dengan usia anak, sehingga menunjukkan perlunya pengawasan dan pendidikan karakter yang efektif

Dalam perspektif Islam, pembentukan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, melainkan juga menjadi misi utama kenabian. Rosulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (H.R. Ahmad), menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi hal yang sangat krusial untuk membentuk karakter individu sejak kecil.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai akhlak, dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial

Melalui pendekatan praktis berbasis keteladanan guru, TPA tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dan

menulis Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius dan sosial anak-anak. Strategi ini menjadi salah satu upaya penting dalam menangani kemerosotan moral yang terjadi di era digital

Fenomena kemerosotan moral di era digital menimbulkan tantangan baru bagi pendidikan karakter. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, munculnya konten negatif, serta pengaruh gadget menyebabkan anak-anak kehilangan sikap sopan santun dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga seperti TPA sangat dibutuhkan sebagai sarana pembinaan karakter, yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan religius secara konsisten. Keberhasilan TPA dalam membentuk karakter anak juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua, masyarakat, dan lingkungan yang kondusif, sehingga kolaborasi antar pihak menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membentuk karakter anak sebagai upaya mengatasi kemerosotan moral. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengajar TPA, peserta didik, serta pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di TPA. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas sehari-hari di TPA, metode pengajaran, serta interaksi antara guru dan anak-anak. Wawancara dilakukan dengan beberapa wali santri untuk memperoleh pandangan mereka mengenai efektivitas pembinaan karakter melalui TPA.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, seperti buku, jurnal ilmiah,

serta dokumen yang relevan dengan pendidikan Islam, pembentukan karakter anak, dan peran TPA. Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti pembinaan akhlak, kedisiplinan, perilaku sosial, dan pengaruh lingkungan digital terhadap moral anak. Seluruh data dianalisis secara sistematis untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta untuk menggambarkan secara jelas peran TPA dalam membentuk karakter anak di era digital.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *Al Khuluq*, yang berarti perilaku, perangai, atau tabiat seseorang. Dalam Islam, akhlak diartikan sebagai cerminan keimanan seseorang yang menjadi aspek utama dalam dakwah dan tujuan diutusnya Rasulullah SAW. Akhlak bukan hanya perilaku sosial, tetapi juga perwujudan

keimanan dan ketundukan seseorang kepada Tuhan.

Pendidikan akhlak sebaiknya dimulai sejak usia dini, bahkan sejak masa prenatal, dengan memberikan dorongan-dorongan yang mengajak anak pada perilaku baik, motivasi, serta teladan dari orang tua. Masa anak-anak disebut juga masa *golden age*, di mana anak-anak lebih mudah meniru dan membentuk karakter. Hal ini didukung oleh pendapat Imam Al-Ghazali yang mengatakan, "Pendidikan di masa kecil seperti mengukir di atas batu," serta keteladanan Rasulullah SAW yang menjadi contoh utama bagi anak-anak.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing akhlak anak melalui komunikasi, perhatian, dan keteladanan. Pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an terbukti memengaruhi perilaku anak, seperti kesabaran, kejujuran, serta kepedulian sosial.

## B. Kemerosotan Moral di Era Digital

Fenomena kemerosotan moral anak dan remaja di era digital menjadi perhatian serius. Pengaruh negatif media sosial, lemahnya pengawasan orang tua, dan minimnya pendidikan karakter menyebabkan anak-anak kehilangan sopan santun, kurang disiplin, dan cenderung mengonsumsi konten yang tidak mendidik. Berdasarkan data BPS tahun 2018, terdapat 10.549 kasus kenakalan remaja akibat degradasi moral.

Platform seperti TikTok dan media sosial lain dapat memengaruhi perilaku moral siswa, ditandai dengan penurunan rasa sopan santun dan penggunaan bahasa kasar. Krisis pendidikan karakter di era digital juga diperburuk oleh penggunaan gadget yang berlebihan, membuat anak-anak menjadi acuh, lengah, dan mudah terpengaruh budaya asing yang negatif. Game dan media sosial yang tidak dikontrol dapat menurunkan nilai moral, meningkatkan perilaku bullying, serta konsumsi konten merugikan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tantangan tersendiri, dan lembaga seperti TPA menjadi sangat penting sebagai sarana

pembinaan karakter anak, menanamkan nilai moral, religius, disiplin, dan tanggung jawab secara konsisten. Keberhasilan TPA dipengaruhi oleh dukungan orang tua, masyarakat, dan lingkungan yang kondusif. Kolaborasi antar pihak menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

### C. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Peran TPA tidak terbatas pada pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (*tahsin*), tetapi juga mencakup:

1. Pembiasaan Ibadah dan Kedisiplinan  
Anak-anak diajarkan melaksanakan shalat, doa sehari-hari, dan pembiasaan ibadah lainnya. Pembiasaan ini membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai religius sejak dini.
2. Keteladanan Guru  
Guru yang menjadi teladan

dalam perilaku dan sikapnya memengaruhi anak-anak untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan karakter anak usia dini

3. Pembelajaran Sosial  
Melalui kegiatan kelompok, kerja sama, dan interaksi dengan teman sebaya, anak-anak belajar menghargai perbedaan, membangun empati, serta mengembangkan keterampilan sosial. Aktivitas ini memperkuat sikap peduli sosial dan kerja sama.
4. Penanaman Nilai Religius dan Kreativitas  
Kegiatan seperti penghafalan Al-Qur'an, cerita islami, permainan edukatif, dan seni islami membantu anak-anak memahami ajaran Islam, meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan kemampuan kognitif. Metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di TPA.

5. Pembentukan Karakter Tangguh di Era Digital TPA membantu anak-anak menghadapi tantangan zaman digital dengan pendekatan holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional. Dengan dukungan orang tua dan masyarakat, TPA memperkuat pendidikan karakter anak secara menyeluruh

#### D. Persepsi Wali Santri TPA Ar-Rahman

Persepsi orang tua sangat penting dalam mengukur efektivitas program TPA. Wali santri yang memiliki pandangan positif cenderung lebih mendukung dan terlibat aktif dalam pendidikan anak. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi meliputi latar belakang pendidikan orang tua, tingkat religiositas, pengalaman anak selama belajar, dan relevansi kurikulum dengan kehidupan sehari-hari

Hasil wawancara dengan lima wali santri (R1–R5) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menilai TPA sangat membantu dalam pembentukan karakter anak,

meningkatkan kedisiplinan, kebiasaan beribadah, sopan santun, dan kepedulian sosial. Misalnya:

1. R1: “Sejak anak saya mengikuti kegiatan di TPA, ia menjadi lebih rajin mengaji dan terbiasa membaca doa sebelum aktivitas.”
2. R2: “Anak saya lebih sopan dan mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu orang lain.”
3. R3: Metode pembelajaran TPA menarik karena disertai hafalan doa dan praktik ibadah.
4. R4: Keberadaan TPA membantu orang tua membimbing anak di tengah pengaruh teknologi dan lingkungan.
5. R5: Memberikan masukan agar metode pembelajaran lebih variatif agar anak-anak semakin semangat belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa TPA Ar-Rahman berperan signifikan dalam membentuk karakter anak, menanamkan nilai religius, membiasakan perilaku positif, dan mendukung orang tua dalam pendidikan agama sejak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Di sisi lain, dalam menghadapi tantangan zaman dan dampak globalisasi, keluarga perlu meningkatkan pendidikan agama dan pengembangan moral secara terus-menerus. Dengan hadirnya contoh yang baik, nasihat yang arif, serta pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas sehari-hari, remaja dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak baik, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu mengatasi berbagai tantangan hidup dengan berpegang pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter anak di era digital. Melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penanaman nilai-nilai akhlak, serta keteladanan dari para pengajar, TPA mampu menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial yang positif pada anak-anak.

Di tengah perkembangan teknologi digital yang memberikan berbagai tantangan terhadap moral generasi muda, keberadaan TPA menjadi salah satu sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam membentengi anak dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Selain memberikan pembelajaran keagamaan, TPA juga berperan dalam membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara dengan wali santri TPA Ar-Rahman menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap keberadaan TPA. Mereka menilai bahwa kegiatan di TPA memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku anak, seperti meningkatnya kedisiplinan, kebiasaan beribadah, sikap sopan santun, serta kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa TPA tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter anak.

Dengan demikian, TPA dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi kemerosotan moral



pada anak di era digital serta membantu orang tua dalam memberikan pendidikan agama dan pembentukan karakter sejak usia dini.

### **Saran**

1. Bagi pengelola dan pengajar TPA, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih kreatif dan variatif agar anak-anak semakin tertarik mengikuti kegiatan di TPA.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pendidikan agama anak, baik dengan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan TPA maupun memberikan teladan yang baik di lingkungan keluarga.
3. Bagi masyarakat dan pemerintah, diharapkan dapat memberikan perhatian serta dukungan terhadap keberadaan TPA melalui penyediaan fasilitas, pelatihan bagi tenaga pengajar, serta program pembinaan

pendidikan keagamaan bagi anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan responden lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran TPA dalam pembentukan karakter anak di berbagai lingkungan sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, S., Badaruddin, K., Zainuri, A., & Prihatin, S. (n.d.). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing*.
- Aziz, D., Wicaksana, S., & Saputra, A. (2025). *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3031–3040.
- Bafadhol, I., Dosen Tetap, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Al, & Hidayah, B. (2017). *Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam*.
- Desi Sabtina. (2023). Problematika pendidikan Islam di era

- globalisasi dan alternatif solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.10>
- Fahmi, M. Q., Penulis Kedua, & Dan Seterusnya. (n.d.). *Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya*.
- Fitri Aulia Rahman, M., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Sofianatul Zahro, N. A. D. (2023). Pendidikan karakter dalam era digital: Bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan moral dan etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Hidayanty, N., Harahap, A. H. H., & Arif, M. (2024). Analisis pemikiran tujuh filsuf Islam dan implikasinya terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1), 162–172. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.64160>
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Nur Aini, A., & Rahmawati, A. C. (2024). Krisis moral dan etika pada generasi muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 233–241. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Maghfiroh, L. (2024). Pendidikan akhlak anak usia dini menurut Imam Al-Ghazali. *Vol. 3*.
- Muzaki, I. A. (2019). *Rendering learning approach with Islamic religious education subjects and students accounting XI relationship with management and business*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- “Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Peran Orang Tua dan TPA dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak.” (n.d.). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

- Rahmat. (n.d.). *Jurnal 1 (Hal 1–12) Miftahudin.*
- Septina Maharani, N., Shabrina, D., & Aulia, R. (n.d.). Hubungan keteladanan guru dengan perkembangan nilai karakter anak usia dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Setiawan, T., Hermanto, Y. P., & Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung. (2020). KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi mengatasi degradasi moral anak remaja akibat pengaruh media sosial. *Vol. 1.* <http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/>
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA: Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik,* 1. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Tauhid, K., & Daniati, S. (2024). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku moralitas pada era digitalisasi di SDN Caringin 02. *Vol. 3.*
- Wardah Yuni Kartika, L., Sartika, D. G., Raihan, Z., & Wismanto, W. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sejak dini dalam sudut pandang Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam,* 2(2), 290–300. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.263>